



Khusyuk Ibadah Dapat Rp1 juta

Baznas Kota Jogja Gelar Pesantren Dhuafa

JOGJA - Ramadan seperti ini, menjadi tantangan lebih bagi para pekerja. Khususnya yang mengandalkan tenaga dan berusia lanjut. Tidak ingin ibadah puasa mereka terganggu, Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Jogja tahun ini kembali menggelar pesantren dhuafa.

Khusus tahun ini diberikan kesempatan pada para pekerja seperti, pengemudi becak tradisional, buruh bangunan, hingga pedagang asongan. "Untuk pengemudi becak hanya becak kayuh, bukan becak motor," ujar Wakil Ketua Baznas Kota Jogja Misbachrudin Minggu (28/5)

Baznas hanya menyediakan kuota 75 orang tapi ternyata yang mendaftar membludak. Akhirnya dilakukan seleksi di antaranya adalah usia calon santri, tanggungan keluarga, dan jenis pekerjaan. Baznas Kota Jogja mem-

rrioritaskan calon santri dengan usia lebih tua.

Mereka sebulan penuh akan nyantri di Masjid Pangeran Diponegoro Balai Kota Jogja. Selama mengikuti pesantren, seluruh santri memperoleh fasilitas penginapan yaitu di Balai RK yang berada tidak jauh dari Masjid Diponegoro.



Selain salat tarawih, berbagai kegiatan yang harus dijalani santri di antaranya adalah tadarus, pengajian dan salat berjamaah. "Untuk kebutuhan sahur dan buka sudah kami siapkan," katanya.

Santri yang mengikuti pesantren duafa juga masih diperkenankan mencari nafkah pada siang hari dan diwajibkan kembali mengikuti kegiatan sekitar pukul 16.00 WIB. Tapi jika santri memilih untuk tetap menjalankan ibadah di Masjid Diponegoro dan tidak mencari nafkah, akan tetap memperoleh semacam penghargaan berupa uang untuk masing-masing santri Rp1 juta dan bingkisan lebaran.

"Sesuai tema tahun ini, ibadah khusyuk rezeki numpuk, golek ganjaran oleh bayaran," jelasnya.

Untuk santri yang memilih tetap mencari nafkah, mereka juga diwajibkan untuk tetap menjalankan salat lima waktu. Terutama Dzuhur dan ashar, yang dibuktikan dengan tanda tangan dari takmir masjid tempat mereka menjalankan ibadah salat. "Harus disertai bukti fisik mereka tetap ibadah," ungkapnya.

Misbachrudin mengatakan sasaran kali ini memang ditujukan pada yang resiko pekerjaannya berat. Karena itu kriteria yang dipakai juga bukan berdasarkan kemampuan penguasaan agama tapi lebih ke fisik.

"Tentunya kita ingin para bapak dan ibu yang sudah sepuh ini tetap fokus ibadah tapi juga tetap ada pendapatan," jelasnya.

Dibanding tahun-tahun sebelumnya, kegiatan yang digelar ketiga kalinya ini pesertanya lebih beragam. Dua kali sebelumnya khusus untuk pengemudi becak. Jumlah peserta sebelumnya pun maksimal hanya 50 orang. (pra/din/nn)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Baznas	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005